

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
DALAM TEKS *EXPLANATION*  
MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*  
PADA SISWA KELAS XI MIPA 3 MA DARUSSALAM KREMPYANG  
TANJUNGANOM NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Oleh : Vilasofia Yustikasari  
MA Darussalam Krempyang  
Email: vilasofia33@gmail.com

**Abstract:** *This study is a Classroom Action Research (CAR) that aims to provide an objective description about improving the writing skill in explanation text through the application of mind mapping method in Class XI Science 3 of MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk in 2017-2018 academic years. The results of the study were: (1) the percentage of students in the first cycle that got score  $\geq 65$  was only 38.89%, while the other, which was 61.11% was still unfinished, so it needed to improve in the next cycle, and (2) the percentage of students who got score  $\geq 65$  has reached a good category was 100%, so it was not necessary to make improvement in the next cycle. The conclusion of this study was that mind mapping method was one of the most effective methods in improving the writing skill in explanation text for the students in Class XI Science 3 of MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk in 2017-2018 academic years.*

**Keywords:** *Writing Skill in Explanation Text, Mind Mapping Method*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi obyektif tentang peningkatan kemampuan menulis dalam teks *explanation* melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2017-2018. Hasil penelitian, antara lain (1) pada siklus 1 prosentase siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  hanya 38.89% sedangkan yang lainnya, yaitu 61,11% masih belum tuntas, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, dan

(2) prosentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  sudah mencapai kategori baik yaitu 100% , sehingga tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis Teks Explanation, Metode Mind Mapping

## PENDAHULUAN

Melalui komunikasi manusia bisa mengungkapkan pendapat, ide, gagasan dan perasaannya. Untuk melangsungkan komunikasi tersebut, perlu adanya suatu alat, yaitu bahasa. Raja T. Nasr (1999: 1) mengatakan, “Language is an acquired habit of systematic vocal activity representing meaning coming from human experiences”. Berdasarkan pernyataan tersebut, Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menggunakan bahasa tidak asal bunyi. Secara lisan maupun tulisan harus berhubungan dengan kenyataan dan pengalaman yang dirasakan oleh setiap pengguna bahasa tersebut.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta pembinaan dengan bangsa lain. Oleh karena itu, unsur-unsur bahasa, seperti: tata bahasa, pelafalan, kosa kata dan ejaan dapat menunjang pengembangan keempat ketrampilan berbahasa tersebut.

Dalam hal ini, penulis lebih mengarahkan pada pengembangan kemampuan menulis yang melibatkan banyak kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan struktur-struktur linguistik, sosiolinguistik dan wacana. Menulis dapat dipandang sebagai proses generatif, yaitu proses yang tidak didasarkan pada rencana tertentu. Para penulis biasanya menggunakan bermacam-macam strategi menulis, dan dengan strategi ini ia bisa menghasilkan produk tulisan yang lebih dapat diterima para pembaca daripada strategi-strategi unsur kebahasaan yang lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> A.Syukur Ghazali. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. (Bandung: PT Refika Aditama.2010), h.294.

Di samping itu, kegiatan menulis dalam proses pembelajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Pengembangan kemampuan menulis, sama seperti keterampilan bahasa lisan, memerlukan pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur genre) agar dapat menghasilkan sebuah teks. Selain itu, seorang penulis harus membuat dugaan-dugaan tentang apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui pembaca tentang apa topik yang ia tulis. Berbeda dengan berbicara, makna dari teks tertulis seringkali tidak dapat dinegosiasikan.

Selanjutnya sebagaimana disebutkan dalam lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris Umum kelas XI pada semester kedua, yaitu pada KD 3.8. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks *explanation* lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas XI, sesuai dengan konteks penggunaannya. Serta disebutkan juga pada KD 4.8. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *explanation* lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas XI. Karena selama ini kemampuan menulis kurang begitu diperhatikan dan siswa cenderung lebih menjauhi hal-hal yang bersifat aplikatif. Mereka berpikir bahwa membuat sebuah teks adalah hal yang sangat sulit, apalagi jenis teks *explanation* yang memiliki tingkat kesukaran luar biasa untuk ukuran anak usia SMA atau MA. Ditambah lagi dengan minimnya kosakata atau *vocabulary* mereka, sehingga menambah level kesulitan dalam materi membuat teks.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis merasa bahwa menulis merupakan salah satu ketrampilan dalam berbahasa yang sangat penting dan bermanfaat karena tidak sekedar untuk berbicara tetapi banyak dibutuhkan dalam beberapa karya ilmiah atau

yang erat hubungannya dengan dunia pendidikan, maka penulis dalam hal ini ingin meneliti bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis dalam teks *explanation* siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* yang terlebih dahulu sudah diperkenalkan oleh guru kepada siswa bagaimana cara menerapkan metode *mind mapping* tersebut, sehingga diharapkan setelah siswa mengetahui penerapan penggunaan metode *mind mapping* tersebut siswa mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan dalam membuat jenis teks *explanation* yang terdapat dalam materi pelajaran Bahasa Inggris kelas XI semester genap.

Selain itu, keterampilan menulis khususnya siswa kelas XI IPA 3 di MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk pada materi teks *explanation* pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah, dilihat dari nilai keterampilan menulis pada semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 dengan rata-rata nilai di bawah KKM (KKM Bahasa Inggris: 65). Hal ini disebabkan karena kurang adanya kesesuaian antara metode yang diterapkan guru dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan pada masalah tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Teks *Explanation* melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis dalam teks *explanation* melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2017-2018?”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Menulis**

Pada hakikatnya menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tertulis untuk disampaikan kepada orang lain. Murry menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir

berkelanjutan, mencobakan, dan mengulas kembali.<sup>2</sup> Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis sebagai aktivitas tulis yang melibatkan empat unsur penting, yaitu :

- (1) penulis sebagai penyampai pesan,
- (2) pesan atau istilah tulisan,
- (3) saluran tulisan,
- (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Sebagai penyampai pesan, seorang penulis harus telah memikirkan maksud atau keinginan dan ide atau gagasan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide atau gagasan yang ditulis hendaknya bermanfaat bagi pembaca. Suatu tulisan tidak serta merta menjadi tulisan yang utuh melainkan membutuhkan suatu proses. Menulis merupakan penuangan gagasan atau pikiran dalam bentuk tertulis. Proses berpikir mempunyai sejumlah esensi, yakni mengingat, menghubungkan, memprediksi, mengorganisasikan, membayangkan, memonitor, mereview, mengevaluasi, dan menerapkan.<sup>3</sup>

Sebagai proses berpikir, menulis meliputi serangkaian aktivitas yang berkesinambungan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Syafe'ie bahwa pekerjaan menulis merupakan suatu proses sehingga bukanlah pekerjaan sekali jadi, tetapi melalui tahapan-tahapan tertentu.<sup>4</sup> Tahapan-tahapan tersebut menurut Tompkins adalah pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> D. H. Murray, *Write to Learn*, Second Edition. (Boston: Houghton Mifflin, 1987), h. 123

<sup>3</sup> W.D.Moore, *Developing Readers and Writers in the Content Area.K-12*. (New York: Longman Inc. 1986), h. 12

<sup>4</sup> Imam Syafe'ie, *Retorika dalam*. h.54

<sup>5</sup> G.E. Tompkins, *Teaching Writing Balancing Process and Product*. (New York: Macmillan College Publishing Company, 1994), h.9

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keterampilan khusus agar dapat dihasilkan suatu tulisan yang baik. Akan tetapi, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Oleh karena itu, menurut Tarigan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Hal ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah-sekolah.<sup>6</sup>

## B. Hakikat Teks *Explanation*

Sebelum membahas mengenai pengertian teks *explanation*, ada baiknya jika kita mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan *explanation*. *Explanation* merupakan kata benda yang mempunyai arti penjelasan dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan kata teks memiliki arti tulisan. Jadi, teks *explanation* merupakan sebuah teks yang menjelaskan proses-proses yang berkaitan dengan terbentuknya fenomena atau kejadian alam, sosial, budaya, atau ilmiah. Teks ini menjelaskan proses-proses terbentuknya suatu kejadian secara berurutan, seperti menjelaskan bagaimana sebuah sepeda motor dibuat atau bagaimana lebah membuat madu.

Berdasarkan pengertian dari teks *explanation* di atas, kita telah mengetahui tujuan dari teks *explanation* itu sendiri, yaitu untuk menjelaskan proses-proses dari pembentukan suatu kejadian atau fenomena sosial, budaya, fenomena alam, ataupun fenomena ilmiah. Jenis teks ini menjelaskan proses terjadinya suatu kejadian secara berurutan. Teks *explanation* memiliki struktur kebahasaannya sendiri. Hal inilah yang membedakan teks *explanation* berbeda dengan jenis teks yang lain dalam Bahasa Inggris.

---

<sup>6</sup> H.G. Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. (Bandung: Angkasa. 1984), h. 8

Teks *explanation* memiliki beberapa cirri-ciri yang membedakan jenis teks ini dengan jenis teks dalam Bahasa Inggris yang lain. Ciri-ciri dari teks *explanation* adalah sebagai berikut:

- Written in Simple Present Tense (ditulis dengan menggunakan tenses Simple Present)
- Text arranged into some numbered points and written in a sequence (teks disusun dalam beberapa poin dan ditulis di bagian *sequenced of explanation*)
- Time connectives (kata penghubung waktu)
- Technical vocabulary (kosakata khusus mengenai hal yang dibahas)
- Diagrams with labels (diagram dengan keterangan)
- Pictures with captions (gambar dan keterangannya)
- Answer the question of “*How*” and “*Why*” (berisi jawaban dari pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”)
- Focus on the phenomenon (fokus pada fenomena yang dibahas)

### C. Metode *Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah sebuah konsep peta pikiran untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi keaktifan otak siswa yang didasarkan bagaimana imajinasi pikiran mereka belajar.<sup>7</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Sapa’at juga mengungkapkan bahwa *mind mapping* menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa dengan peta pikiran.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian *Mind Mapping* menurut Istarani adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternatif pemecahannya.<sup>9</sup> *Mind Map* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik

<sup>7</sup> Tony Buzan, *Berfikir Pintar*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 210.

<sup>8</sup> Sugiarto dan Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 100.

<sup>9</sup> *Ibid*

sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

*Mind Map* adalah sistem penyimpanan dan penarikan data (informasi) yang sangat luar biasa yang terdapat di dalam otak kita.<sup>10</sup> Teknik *Mind Mapping* ini mengandalkan gambar dan hubungan satu sama lain dengan menggunakan gambar, kata, angka, logika dan warna menjadi suatu cara yang unik. Prinsip *Mind Mapping* adalah merangkum semua pelajaran dengan cara belajar yang tidak linier (atas ke bawah) tapi bercabang. Dengan adanya rangkuman maka memudahkan orang untuk menghafal dan mengerti.<sup>11</sup>

Menurut Istarani langkah-langkah *Mind Mapping* ada enam langkah yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.<sup>12</sup>

Kelebihan *Mind Mapping* menurut Sugiarto ada sembilan yaitu: Merencana, berkomunikasi menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, serta melihat gambar keseluruhan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Tony Buzan, *Berfikir Pintar*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 210.

<sup>11</sup> Tony Buzan, *Berfikir Pintar*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 210.

<sup>12</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 59.

<sup>13</sup> Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 100.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Stanfold (Tantra, 2005), penelitian tindakan kelas adalah “*analysis, fact finding, conceptualization, planning, execution, more fact finding or evaluation; and then repetition of this whole circle of activities; indeed, a spiral of such circle*”. Kemmis (Tantra, 2005) mendefinisikan, *action research is a form of self reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, (c) the situation in which practices are carried out*. Tantra kemudian menggabungkan dua pandangan tentang *action research* tersebut, bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.<sup>14</sup>

Dalam dunia pendidikan, penelitian yang diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas, dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan dilakukan melalui perlakuan siklus pembelajaran khusus, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>15</sup>

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang dilaksanakan pada kelas XI MIPA 3 semester genap. Peneliti memilih madrasah ini karena peneliti adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan mudah. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, dimulai tanggal 15 Maret 2018 sampai dengan 12 Mei 2018 (semester genap) tahun pelajaran 2017/2018. Kegiatan penelitian ini dilakukan karena peneliti

---

<sup>14</sup> A.Jauhar Fuad, M.Pd dan Drs. H.Hamam, M.Pd, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), h. 99

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 100

menemukan bahwa banyak siswa yang nilai untuk mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan menulis dan pada materi teks *eksplanation* belum mencapai hasil maksimal atau masih jauh di bawah KKM.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa; lembar kerja siswa berupa hasil karya teks *explanation*, lembar kerja siswa berupa hasil karya *mind mapping* yang dibuat oleh siswa, lembar pengamatan penilaian sikap spiritual siswa, lembar pengamatan penilaian sikap sosial, format penilaian hasil karya dan format penilaian kerja kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menangkap data tentang praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti, antara lain tentang;

- (1) kesesuaian antara yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas,
- (2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,
- (3) kreativitas siswa yang muncul dalam suasana pembelajaran,
- (4) rasa senang siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis yang digunakan adalah secara deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif mengikuti prosedur analisis kualitatif, yaitu dilakukan dengan tahapan; pemaparan data, reduksi data, kategori data, penafsiran/pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis. Analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase dan analisis rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengerjaan lembar kegiatan siswa berupa hasil karya sebuah teks *explanation* yang dikerjakan secara berkelompok.

## 1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada studi pendahuluan, peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis dalam teks *explanation* melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 3 semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Pada tahap perencanaan ini, kegiatan

yang dilaksanakan adalah (1) persiapan metode *mind mapping*, prosedur pelaksanaannya, model pembelajaran teks *explanation* melalui metode *mind mapping* serta proses penilaiannya, (2) menentukan siswa yang menjadi subjek penelitian, (3) merancang kegiatan pembelajaran, (4) menyusun deskriptor dan indikator untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilaksanakan, dan (5) menetapkan dan menyusun jadwal pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan tentang strategi, pengertian dan fungsi tentang metode *mind mapping* yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks *explanation* serta hasil apa yang akan dicapai melalui metode tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018 pada jam istirahat.

Setelah tahap persiapan sudah matang, peneliti menentukan subjek penelitian. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 36 orang. Alasan pemilihan kelas XI MIPA 3 sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas ini semua siswanya homogen, yaitu laki-laki semua tetapi lebih heterogen dalam segi prestasi belajar, kemampuan, sikap dan minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bentuk RPP yang dibuat mengikuti bentuk RPP yang berlaku di sekolah dan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Hal-hal yang termuat dalam RPP adalah identitas pembelajaran, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan.

RPP dirancang untuk dua siklus, yakni untuk siklus 1 terdiri dari 2 RPP, siklus 2 terdiri dari 2 RPP. Setiap RPP dilaksanakan untuk satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Dengan demikian, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. RPP untuk siklus 2 pada hakikatnya sama

dengan RPP yang dirancang untuk siklus 1, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus satu.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan realisasi dari apa yang telah disusun dalam perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta pengamat terhadap proses pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis dalam teks *explanation* melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 3 semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Tindakan dan pengamatan (*acting and observing*) dilakukan secara bersamaan dalam setiap pertemuan pada tiap-tiap siklus. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan alokasi 2 x 45 menit setiap pertemuan.

## 3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti pada saat tindakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang dilaksanakan dan sebagai efek sampingan.<sup>16</sup> Pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis dalam teks *explanation* melalui penerapan metode *mind mapping* diamati dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, yang diamati adalah kata-kata dan tindakan guru dan siswa dalam kegiatan; (1) membangkitkan minat dan motivasi belajar, (2) membangkitkan motivasi tentang penulisan teks *explanation*, (3) menampilkan model teks *explanation*, (4) menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, (5) melakukan kegiatan mengamati dan menjelaskan peristiwa/fenomena alam maupun

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 105

sosial yang ada di sekitar, kegiatan memunculkan ide penulisan teks *explanation*, (6) kegiatan melakukan perincian terhadap ide yang telah ditetapkan sebagai bahan penulisan teks *explanation*, dan (7) mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan ide penulisan teks *explanation* yang telah ditetapkan.

Data hasil pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis dalam teks *explanation* melalui penerapan metode *mind mapping* didapatkan melalui pemberian skor pada kegiatan dan hasil kegiatan siswa. Penskoran dilakukan untuk menentukan kualifikasi kegiatan dan hasil kegiatan siswa, yakni kualifikasi *sangat baik (SB)* = skor 81 - 100, *baik (B)* = skor 65 - 80, *cukup (C)* = 51 - 64, *kurang (K)* = 0 - 50 yang ditentukan sesuai dengan skala skor pada setiap komponen penilaian menulis sebuah teks *explanation*. Hasil penskoran kegiatan dan hasil kegiatan siswa dijumlahkan sebagai skor kemampuan menulis teks *explanation*. Penskoran terhadap kegiatan siswa didasarkan pada hasil observasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun penskoran hasil kegiatan siswa dilakukan terhadap hasil atau akibat dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menulis teks *explanation* dinyatakan berhasil apabila skor yang diperoleh siswa pada setiap kegiatan mencapai skor  $\geq$  KKM (65), dengan kualifikasi baik (B) dan tingkat ketercapaian 70% dari jumlah siswa. Setelah tindakan siklus 1 berakhir, seluruh hasil pengamatan diolah dan dijadikan bahan penentuan perlu tidaknya pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya atau sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi Hasil Penelitian

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan dan studi dokumen hasil kegiatan siswa digunakan sebagai bahan refleksi. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2)

menganalisis kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, (3) menemukan cara pemecahan masalah apabila dalam pelaksanaan tindakan terdapat kendala, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan, yakni mencapai tingkat keberhasilan dengan prosentase 70% atau rata-rata memperoleh kualifikasi baik.

Pada siklus berikutnya dilaksanakan prosedur sebagaimana pada siklus 1, yakni yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Namun perencanaan dan pelaksanaannya ditekankan pada penyempurnaan tindakan siklus 1 yang belum terlaksana secara optimal atau belum mencapai target yang telah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diperoleh hasil penelitian sebagai hasil pemantauan secara *on going proses* terhadap pelaksanaan tindakan Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Teks *Explanation* melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada siswa kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2017-2018.

### 1. Deskripsi Awal

Hasil pengamatan yang ditemukan di MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk bahwa ditemukan kondisi pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk saat ini sangat tidak memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak mampu menarik minat siswa dalam belajar. Selain itu, dalam

proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik siswa sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga tidak memberikan materi pembelajaran yang sesuai dan tidak menjelaskan materi pembelajaran dengan detail sehingga tidak mendukung pemahaman siswa. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai atau cenderung di bawah daripada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru pada awal tahun pelajaran 2017-2018, yaitu 65.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan terhadap suatu proses kegiatan pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 revisi dan menyiapkan instrumen-instrumen yang berupa lembaran observasi aktivitas guru dan siswa serta menyiapkan lembar kegiatan siswa untuk membuat karya teks explanation yang akan diberikan pada akhir pembelajaran pada akhir tiap siklus. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan 1 akan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018 dan pertemuan 2 akan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018 dengan jumlah siswa 36 orang.

Tingkat keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan baru 3 kelompok atau 14 orang siswa (38.89%) yang sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan 61.11% atau 5 kelompok yang terdiri dari 22 orang siswa lainnya yang belum mencapai hasil yang diharapkan atau kurang dari KKM karena siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan observasi setelah diamati oleh

peneliti juga kurang memuaskan, pemahaman siswa tidak berkembang dan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini menunjukkan bahwa siklus 1 secara klasikal, hasil yang dicapai siswa masih banyak yang belum tuntas dan belum mencapai prosentase ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dari tes akhir tindakan pada siklus 1, hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa serta hasil tes yang dilakukan maka peneliti dapat merincikan bahwa skor dari tes akhir menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mendapat hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Prosentase siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  hanya 38.89% sedangkan yang lainnya, yaitu 61,11% masih belum tuntas. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus 2

Perolehan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk pada siklus 2, tingkat keberhasilan yang dilakukan adalah mencapai prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 bahwa semua siswa kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk sudah memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan guru sudah menerapkan model pembelajaran dengan sangat baik. Selain itu, guru juga sudah mampu memotivasi siswa dalam belajar serta suasana kelas yang diciptakan pun sangat nyaman dan menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria yang diharapkan karena semua siswa dapat menuntaskan hasil belajar mereka dengan baik, walaupun ada dua kelompok atau delapan siswa yang nilainya sama dan lebih satu poin dari KKM.

Berdasarkan hasil dari akhir tindakan, hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa serta hasil tes yang dilakukan maka peneliti dapat



merincikan bahwa skor dari tes akhir menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mendapat hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Prosentase siswa yang mendapat hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Prosentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  sudah mencapai kategori baik yaitu 100% , sehingga tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh sebab itu, peneliti tidak harus melakukan revisi kembali pada kegiatan siklus selanjutnya karena semua siswa telah mencapai hasil maksimal dan ketuntasan belajar yang optimal dan memuaskan seperti yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1, peneliti mengidentifikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 belum menampakkan hasil yang baik, nilai akhir yang diperoleh siswa masih sangat kurang atau bisa dikatakan masih sangat jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, tes akhir yang diperoleh hanya 38.89% atau hanya 14 siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 61.88. Oleh karena itu, peneliti mengadakan kembali perbaikan pada siklus 2, dengan melihat hasil refleksi siklus 1 pada tindakan siklus 2 ini peneliti berusaha lebih maksimal, membimbing dan mengarahkan siswa kepada materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi ide mereka secara bebas dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa serta mengembangkan informasi-informasi yang mereka dapat menjadi informasi yang akurat sehingga membuat mereka menjadi siswa yang semakin aktif dan kreatif terhadap materi yang diberikan.

Pembelajaran pada siklus 2 ini memperoleh hasil yang sangat memuaskan, nilai rata-rata 74.13 dan ketuntasan siswa mencapai 100% yang memperoleh nilai  $\geq 65$ , dan sudah menguasai pembelajaran dengan baik, dan sudah termasuk ke dalam kategori baik, sehingga ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris

melalui metode pembelajaran *mind mapping* dalam keterampilan menulis teks *explanation* telah berhasil dilaksanakan dan siswa telah memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jadi, penelitian tindakan kelas tersebut berhenti hingga di siklus ke 2 dan tidak perlu memperbaiki kembali ke siklus berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil maksimal, prosentase rata-rata yang diperoleh berada pada kategori baik berjumlah 100%. Sehingga berdasarkan dari hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dibahas di atas, ternyata melalui metode pembelajaran *mind mapping* dalam keterampilan menulis pada teks *explanation* ternyata telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks *explanation* dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dalam materi keterampilan menulis pada teks *explanation* dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk semester genap tahun pelajaran 2017-2018 mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari dua siklus tindakan yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk terjadi peningkatan, yaitu yang mana pada siklus 1 nilai rata-rata siswa hanya 61.88 dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 38.89% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 74.13 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi keterampilan menulis pada teks *explanation* dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas XI MIPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk ternyata memberikan perubahan yang luar biasa pada situasi dan kondisi selama proses pembelajaran. Menurut pendapat para siswa, dalam proses pembelajaran ada suatu metode yang sesuai dan menarik dengan materi pembelajaran, maka secara tidak langsung juga memberikan motivasi dan semangat para siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar mereka. Karena proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika ada keseimbangan antara tindakan yang dilakukan oleh guru dengan materi yang disampaikan dan secara otomatis akan berpengaruh juga dengan hasil belajar dari siswa ketika mereka sangat antusias dan bersemangat dalam menerima materi tersebut.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka beberapa saran terkait antara lain: 1) Hendaknya guru mata pelajaran yang lain dapat menerapkan metode *mind mapping* pada materi yang sesuai agar hasil dalam proses pembelajaran bisa meningkat, karena dengan metode ini guru bisa membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menghubungkan, menginformasikan, merefleksikan dan mengembangkan informasi yang didapat ke dalam bentuk paragraf-paragraf bersama dengan kelompoknya dan secara tidak langsung membiasakan siswa untuk belajar bersosialisasi dalam kelompok. 2) Hendaknya guru dapat lebih terampil dalam memilih metode pembelajaran yang lain dan dapat menerapkannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony, *Berfikir Pintar*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Buzan, Tony, dan Barry, *Memahami Peta Pikiran*. Bandung: Interaksara, 2008.
- Fuad, Jauhar, Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.  
Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012.
- Ghazali, A. Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2010.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Kiranawati, *Belajar Metode Bervariasi*. Jakarta: Pustaka Setia, 2007.
- Moore, W. D., *Developing Readers and Writers in the Content Area.K-12*. New York: Longman Inc, 1986.
- Munjin Nasih, Ahmad, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009.
- Murray, D.H., *Write to Learn*, Second Edition. Boston: Houghton Mifflin, 1987.
- Setiawan, *Pengertian Model Pembelajaran*, online (<http://www.wordpress2010.com>) diakses tanggal 20 April 2018.
- Sugianto dan Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Syafe'ie, Imam, *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Tarigan, H.G., *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Tomkins, G.E., *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company, 1994.